

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hak atas pendidikan adalah hak asasi manusia yang paling mendasar, dan pendidikan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan taraf hidup, kualitas sumber daya manusia, dan mencerdaskan kehidupan negara. Sumber daya manusia yang kuat dihasilkan oleh pendidikan yang baik. Itu harus dilengkapi dengan instruktur atau tutor yang berkualitas untuk menawarkan pendidikan yang layak. Fungsi guru dalam pendidikan sangatlah penting. Untuk menghasilkan lulusan dengan sumber daya berpotensi tinggi, guru membentuk pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dan potensi siswa.

Untuk melahirkan guru yang profesional Mahasiswa dituntut untuk memiliki . Mahasiswa yang ingin menjadi guru harus matang dan siap. Dalam melakukan apapun, termasuk mengajar, kesiapan merupakan hal yang penting dan harus diperhitungkan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak siap memasuki profesi guru.

Dalam rangka menyiapkan individu yang sesuai dengan kebutuhan pendidik, Universitas Negeri Medan merupakan salah satu penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat Universitas diarahkan untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Lulusan

perguruan tinggi akan mempermudah mahasiswa dalam mencapai pekerjaan yang diinginkan. Apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya. Dengan adanya tugas dan kegiatan yang dilalui dalam proses perkuliahan membuat mahasiswa terbiasa dalam kesulitan yang dihadapi. Terdapat beberapa aspek yang mendukung dalam kesiapan menjadi guru mahasiswa, diantaranya memiliki komunikasi yang baik, tanggung jawab, keterampilan, keahlian dan sebagainya.

Kemampuan mahasiswa untuk memenuhi prasyarat menjadi guru dan memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan ketajaman bisnis yang diperlukan bagi lulusan baru untuk berkontribusi secara efektif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dikenal sebagai kesiapan menjadi guru. Menurut Mulyasa (2007:20), variabel-variabel berikut mempengaruhi kesiapan mengajar:

1. Minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, orisinalitas, penguasaan keilmuan, dan motivasi merupakan faktor internal.
2. Pengetahuan yang diterima seseorang, situasi hidup seseorang, prasarana dan sarana belajar, pengalaman praktis seseorang, dan latar belakang mahasiswa adalah semua faktor yang berada di luar individu..

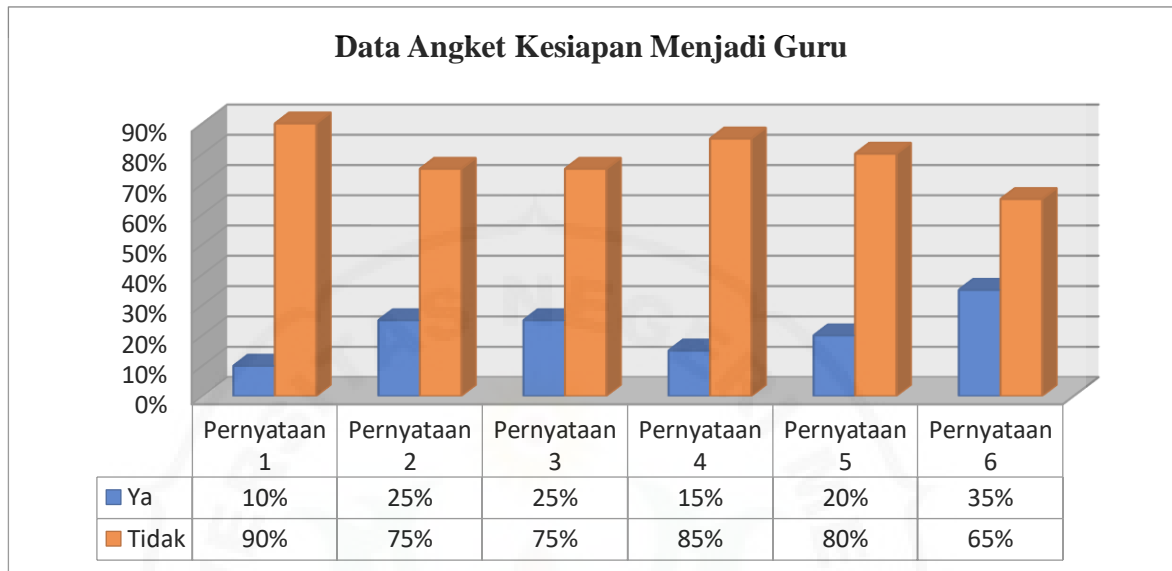
Sebagai pendidik masa depan, mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan cenderung tidak ingin bekerja sebagai pendidik karena kinerja mereka yang buruk, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan kurangnya kepercayaan diri, Kinerja Luar Biasa. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kompetensi untuk dipersiapkan menjadi pengajar. Sebagai hasilnya calon guru akan merasa lebih siap untuk memasuki profesi guru.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan memilih sampel secara acak untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengajar pada tahun 2018. Tindakan berikut digunakan sebagai ukuran kesiapan mengajar: perencanaan dan penyusunan PBM, pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi, dan penempatan empat 4 pilar pendidikan Sanjaya (2006:33-47). Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kesiapan menjadi guru diperoleh:

Tabel 1.1.
Persentase Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa

NO	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1	Saya akan merencanakan pelajaran yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	10%	90%
2.	Saya akan memberi siswa akses ke informasi pendidikan dalam bahasa yang dapat mereka pahami.	25%	75%
3.	Di akhir kelas, saya akan menilai kembali mata pelajaran yang diberikan untuk melihat apakah siswa masih memahaminya.	25%	75%
4	Sebagai bahan penilaian untuk kelas yang akan datang, saya akan mensurvei pendapat mahasiswa di akhir semester mengenai strategi pembelajaran yang digunakan.	15%	85%
5	Karena saya adalah sumber belajar bagi siswa, saya akan menyegarkan keahlian saya	20%	80%
6	Saya akan mendorong siswa saya untuk secara agresif menyuarakan pemikiran mereka di seluruh kelas sehingga mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri yang kuat dan menjadi diri mereka sendiri.	35%	65%

Diagram 1.1



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mengikuti observasi awal, 18 siswa atau 90% dari total tidak merancang pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang dapat dipahami, seperti pada pernyataan 2. Pada pernyataan ketiga, 5 siswa atau 25% dari total, meneliti kembali materi yang telah diajarkan di kelas. kesimpulan dari pelajaran. Pernyataan ke 5 menunjukkan bahwa mahasiswa tidak meng-update pengetahuan yang dimiliki, dan yang terakhir hanya ada 7 atau 35% mahasiswa yang akan mendorong siswa untuk secara agresif menyuarakan pemikiran mereka di seluruh kelas sehingga mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri yang kuat dan menjadi diri mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa masih tergolong rendah.

Pengetahuan dan pengalaman adalah dua aset utama yang dapat membantu seseorang dalam persiapan mereka untuk proses seleksi menjadi guru. Siswa akan

mendapat manfaat dari pengetahuan luas instruktur potensial jika mereka dapat dengan cepat memahaminya dan melakukan tugas mereka. Ilmu pengetahuan juga harus diimbangi dengan bakat karena seseorang yang berpengetahuan luas seringkali ditunjang dengan keahliannya. Tetapi pengetahuan banyak orang saat ini tidak sesuai dengan keahlian mereka. Disisi lain tingkat kepercayaan diri seseorang menjadi kendala dalam menyiapkan diri untuk menjadi guru. Banyak mahasiswa memiliki pengetahuan tetapi tingkat kepercayaan dirinya dalam menghadapi suatu pekerjaan rendah. Rendahnya tingkat kepercayaan diri menyebabkan mahasiswa tidak yakin dalam berkomunikasi.

Manusia dan komunikasi berjalan beriringan. Ini agar orang dapat mengomunikasikan sentimen emosional mereka, seperti kemarahan, kekecewaan, atau bahkan kasih sayang dan cinta untuk seseorang. Komunikasi adalah cara orang memahami apa yang dilakukan orang lain. Landasan kontak manusia adalah komunikasi, yang memungkinkan orang untuk mencapai pemahaman dan bekerja sama menuju tujuan bersama, seperti mempersiapkan pasar kerja. Interaksi tatap muka dan komunikasi antar individu tidak lagi dihargai oleh orang-orang setelah epidemi saat ini. Interaksi tatap muka akan digantikan oleh pertemuan virtual (atau online). Evolusi teknik komunikasi menimbulkan bahaya bagi semua orang di planet ini. Bekerja dari rumah menggunakan berbagai perangkat lunak yang dapat diakses telah menggantikan tugas kerja non-teknis dalam beberapa tahun terakhir.

Keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki setiap orang karena memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi

dengan orang lain dan membangun koneksi dengan mereka. Seorang siswa yang ingin mempersiapkan dirinya menjadi seorang guru membutuhkan keterampilan komunikasi interpersonal karena dalam mengajar, seseorang harus dapat menyampaikan pesan, menerima pesan, atau bertukar makna antara guru dan siswa dan akan terjadi umpan balik untuk mencapai pemahaman tentang apa yang sedang dibahas. Kemampuan komunikasi interpersonal diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar yang dibutuhkan calon guru, memberi mereka keyakinan diri bahwa mereka memenuhi syarat untuk memegang posisi guru. Keterampilan komunikasi interpersonal harus diajarkan kepada siswa sebagai kemampuan mendasar yang harus dimiliki seorang guru, mengingat signifikansinya dalam meningkatkan persiapan menjadi guru.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis 2018 Universitas Negeri Medan diperoleh hasil sebagai berikut :

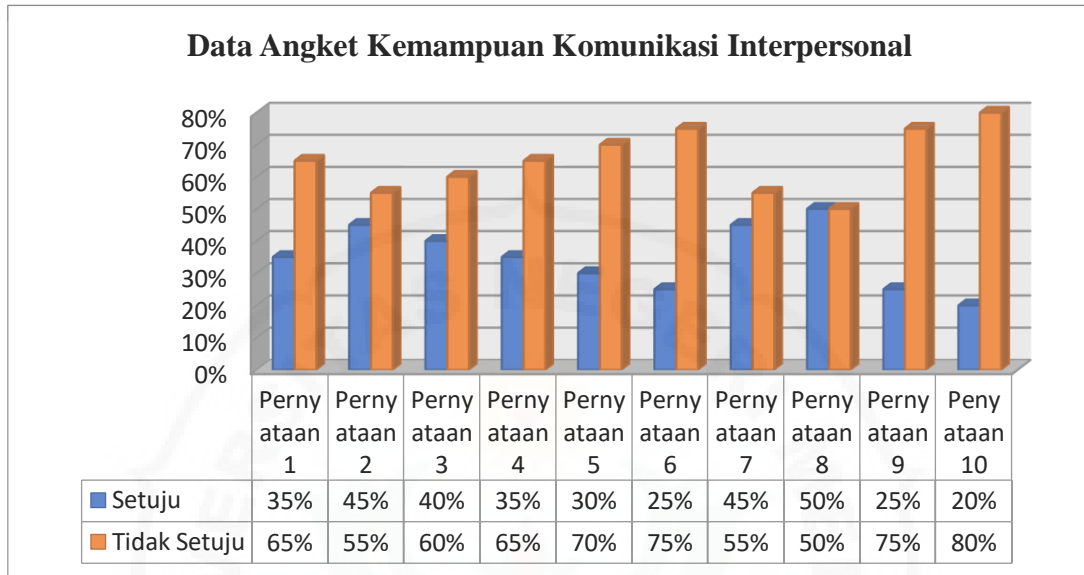
THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.2

Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya mampu memberikan informasi yang transparan kepada setiap siswa tentang materi pembelajaran yang akan mereka dapatkan.	35%	65%
2	Saya mampu menjelaskan secara memadai kepada setiap siswa informasi yang disajikan dalam konten pembelajaran	45%	55%
3	Saya menanggapi setiap keluhan siswa	40%	60%
4	Saya berikan setiap siswa dengan solusi yang bermanfaat	35%	65%
5	Saya Berempati dengan setiap siswa yang mengalami tantangan belajar	30%	70%
6	Saya memberi partisipasi setiap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.	25%	75%
7	Saya ketika berbicara dengan siswa, berhati-hati untuk menghargai emosi mereka.	45%	55%
8	Saya tidak membuat perbedaan dalam komunikasi dengan siswa	50%	50%
9	Saya menyesuaikan nada suara komunikasi dengan kebutuhan siswa	25%	75%
10	Saya menyesuaikan bahasa ketika berbicara dengan siswa.	20%	80%

Diagram 1.2



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang dilakukan pada observasi awal, terdapat 13 atau 65% mahasiswa yang belum mampu menginformasikan secara terbuka terkait materi pelajaran yang akan disampaikan kepada setiap siswa. Pada pernyataan ke 3 terdapat 8 atau 40% mahasiswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa. Selanjutnya 25% mahasiswa memberikan dukungan bagi setiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penyesuaian intonasi hanya 25% mahasiswa yang dapat menyesuaikan intonasi komunikasi sesuai dengan keadaan siswa, ini berarti masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan tinggi rendahnya intonasi dalam mengajar. Dan yang terakhir terdapat 20% mahasiswa yang dapat menyesuaikan bahasa untuk berkomunikasi dengan siswa yang diajak berkomunikasi.

Sehingga dari hasil observasi tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa belum dapat dikategorikan baik. Seseorang yang memiliki pemahaman komunikasi yang baik akan meningkatkan persiapan diri mereka untuk bisa memenuhi tuntutan seorang guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Memasuki Dunia Kerja di STKIP PGRI Banjarmasin”.

Dalam mendukung kesiapan menjadi guru, selain kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal, praktek mengajar juga merupakan pelengkap yang akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru. Praktek mengajar merupakan kegiatan yang akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap kegiatan disekolah. Selain membantu pemahaman terhadap kegiatan sekolah, praktek mengajar juga akan melatih mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri dalam memimpin kelas. Praktek mengajar yang dimaksud oleh penulis adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II).

Praktek mengajar merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa dilingkungan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) guna memenuhi syarat keprofesiannya. Praktek mengajar akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial (Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 28 ayat 3 tahun 2005) dalam rangka perbaikan pembelajaran di kelas. PLP II merupakan tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan

Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I dan II tidaklah sama dimana kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) merupakan aktivitas observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah dan dinamika sekolah sebagai Lembaga pengembangan Pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menelaah dan mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan erangkat evaluasi, membantu guru pamong atau guru kelas sesuai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai bentuk-bentuk aktivitas di sekolah.

Dalam pelaksanaan praktek mengajar disekolah diadakan secara tatap muka. Akan tetapi dalam dua tahun terakhir ini dunia dilanda oleh adanya pandemic Covid-19. Ini merupakan bencana yang sangat berdampak pada dunia, tidak hanya dalam hal perekonomian, Covid-19 juga sangat berdampak pada Pendidikan. Dimana pendidikan menjadi terkendala khususnya pada negara Indonesia. Adanya Covid-19 membuat pola belajar yang baru, yaitu secara online (tidak bertatap muka). Sekolah menerapkan pola belajar online sehingga seluruh siswa belajar dirumah masing-masing. Dengan demikian praktek mengajar dilakukan secara online juga. Hal ini memberikan kesulitan dalam menghadapi praktek mengajar mahasiswa. Sehingga pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa tidak maksimal.

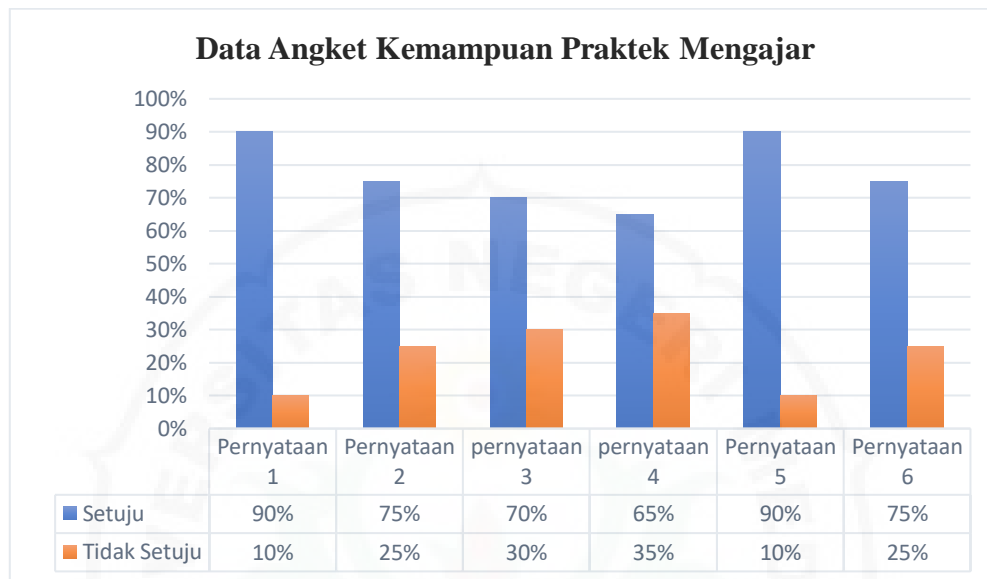
Pasca maraknya pandemic Covid-19, pada awal tahun 2021 sudah mulai ada sekolah yang memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar di sekolah. Dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, pelaksanaan praktek mengajar disekolah dilakukan secara bergantian, misalnya satu minggu mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di ruangan (kelas) dan satu minggu kemudian praktek mengajar dilakukan secara daring (online).

Dalam buku panduan PLP (2019:16) menyatakan bahwa ruang lingkup Program PLP meliputi semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi. Ketika melaksanakan praktek mengajar mahasiswa harus dapat memahami ruang lingkup Program PLP. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi. Dimana mahasiswa dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta dapat melaksanakan tugas administrasi guru seperti menyusun program pelaksanaan evaluasi, menyusun perangkat evaluasi, seperti naskah soal, kisi-kisi, pedoman, penilaian dan instrumen lainnya. Secara praktik, mahasiswa yang melaksanakan praktek mengajar dapat melakukan pembelajaran edukatif dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang direncanakan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 responden mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis 2018 Universitas Negeri Medan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kemampuan Praktek Mengajar Mahasiswa

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya telah belajar bagaimana menyajikan hal-hal instruksional kepada siswa dengan cara yang logis dan dapat dimengerti melalui latihan.	90%	10%
2	Saya memeriksa bahan ajar dengan instruktur yang mengawasi sebelum mempresentasikan konten di kelas.	75%	25%
3	Saya mungkin menawarkan informasi dalam berbagai cara untuk mencegah murid tidak tertarik pada kelas saya.	70%	30%
4	Menetapkan standar, memilih tugas nyata, membuat kriteria, dan membuat rubrik penilaian merupakan contoh pengembangan instrumen penilaian.	65%	35%
5	Saya membuat kisi-kisi ujian harian dan menilai hasil tes siswa selain latihan mengajar.	90%	10%
6	Saya pergi ke perpustakaan untuk membantu karyawan di sana dalam menyusun inventaris buku perpustakaan ketika tidak ada jam mengajar.	75%	25%

Diagram 1.3

Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti

90% siswa mampu menjelaskan bahan ajar kepada siswa setelah melakukan praktik mengajar, sesuai tabel 1.3 pada 20 balasan yang dibuat pada observasi awal. Hanya 25% siswa yang tidak bertanya kepada pembimbingnya sebelum mempresentasikan materi ajar di kelas. Pernyataan 3 menjelaskan bahwa 70% siswa mampu menggunakan berbagai teknik pengajaran, dengan hanya 35% siswa yang gagal menyiapkan alat penilaian. Pernyataan 4 menunjukkan bahwa 90% siswa membuat jadwal ujian harian, dan Pernyataan 5 menunjukkan bahwa 75% siswa mengunjungi perpustakaan ketika tidak ada kelas yang dijadwalkan untuk membantu pustakawan menginventarisasi buku perpustakaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung memilih setuju, artinya mahasiswa yakin siap menjadi guru dengan kemampuan praktek mengajar yang

telah dimiliki. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Khaerunnas dan Mohamad (2016) yang menemukan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unesa 2017 secara signifikan lebih siap menjadi guru ketika variabel Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) dan Minat Mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kemampuan Praktek Mengajar Pasca Pandemi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian seperti yang dituliskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kesiapan merencanakan dan mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PBM)
2. Kemampuan mahasiswa dalam kesiapan mengelola proses belajar mengajar belum maksimal, dimana mahasiswa belum mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
3. Rendahnya rasa empati mahasiswa dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan setiap siswa.
4. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi

1.3 Pembatasan Masalah

Bisa dibayangkan bahwa masalah tambahan akan berkembang sebagai akibat dari yang disebutkan di atas diidentifikasi. Membatasi masalah diperlukan untuk mencegah hal ini. Penelitian ini dibatasi untuk menyelidiki dampak kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan praktik mengajar pascapandemi terhadap mahasiswa yang mendaftar pada persiapan Prodi Pendidikan Bisnis UNIMED 2018 untuk menjadi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Apakah kemampuan Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED?
2. Apakah kemampuan Praktek Mengajar berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED?
3. Apakah Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kemampuan Praktek Mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Praktek Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan Komunikasi Interpersonal dan kemampuan Praktek Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti tentang bagaimana pengaruh kemampuan Komunikasi Interpersonal dan kemampuan Praktek Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 UNIMED.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Dengan penelitian ini, diharapkan universitas akan mempelajari apakah keterampilan interpersonal dan pengalaman kelas dapat meningkatkan persiapan menjadi mahasiswa guru. Selain itu, sebagai sumber daya tambahan di perpustakaan UNIMED untuk studi tambahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui interaksi interpersonal dan strategi instruksional, pembaca akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kesiapan guru.